

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERDAHULU**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Konsep Pembelajaran Berbasis Proyek**

###### **1.1. Pengertian**

Pembelajaran berbasis proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata.<sup>1</sup> Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan komplek yang diperlukan pelajar dalam melakukan insvestigasi dan memahaminya. Menurut Yamin bahwa metode proyek merupakan pemberian tugas kepada semua siswa untuk dikerjakan secara individual. Siswa dituntut untuk mengamati, membaca dan meneliti. Kemudian siswa diminta membuat laporan dari tugas yang diberikan kepadanya dalam bentuk makalah. Metode ini bertujuan membentuk analisis masing-masing siswa.<sup>2</sup>

Pembelajaran berbasis proyek adalah metoda pengajaran sistematis yang mengikutsertakan pelajar ke dalam pembelajaran pengetahuan dan keahlian yang kompleks, pertanyaan *authentic* dan perancangan produk dan tugas. Metode pembelajaran ini secara konstruktif untuk pendalaman pembelajaran dengan pendekatan berbasis riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata dan relevan bagi kehidupannya. Metoda ini memiliki

---

<sup>1</sup>Herminarto Sofyan., *Implementasi pembelajaran Berbasis Proyek Pada Bidang Kejuruan*, Cet.1 (Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan, LPM UNY, 2006), h. 13.

<sup>2</sup>Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, Cet. III (Jakarta: Tim Gaung Persada Press, 2009), h. 166.

kecocokan terhadap konsep inovasi pendidikan, terutama dalam hal sebagai berikut:

1. Peserta didik memperoleh pengetahuan dasar (*basic sciences*) yang berguna untuk memecahkan masalah bidang keteknikan yang dijumpainya;
2. Peserta didik secara aktif dan mandiri dengan sajian materi terintegrasi dan relevan dengan kenyataan sebenarnya, yang sering disebut *student-centered*;
3. Peserta didik mampu berpikir kritis, dan mengembangkan inisiatif. Ada tiga kategori umum penerapan proyek untuk peserta didik, yakni mengembangkan keterampilan, meneliti permasalahan dan menciptakan solusi.<sup>3</sup>

Kreativitas dari suatu proyek membantu perkembangan pertumbuhan individu. Berdasarkan hasil riset bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan kemampuan kognitif dan motivasi yang menghasilkan peningkatan pembelajaran dan kemampuan untuk lebih baik mempertahankan/menerapkan pengetahuan<sup>4</sup>.

Pada pembelajaran berbasis proyek peserta didik dilibatkan dalam memecahkan permasalahan yang ditugaskan, mengizinkan para pelajar untuk aktif membangun dan mengatur pembelajarannya, dan dapat menjadikan pelajar yang realistis. Menurut Sofyan pendekatan ini mengacu pada hal-hal sebagai berikut:

- a. Kurikulum: pembelajaran berbasis proyek tidak seperti pada kurikulum tradisional, karena memerlukan suatu strategi sasaran di mana proyek sebagai pusat.
- b. *Responsibility*: pembelajaran berbasis proyek menekankan *responsibility* dan *answerability* para pelajar ke diri dan panutannya.
- c. Realisme: kegiatan pelajar difokuskan pada pekerjaan yang serupa dengan situasi yang sebenarnya. Aktifitas ini mengintegrasikan tugas otentik dan menghasilkan sikap profesional.

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, h. 15.

<sup>4</sup>Arief S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali, 1983), h. 35.

- d. *Active-learning*: menumbuhkan isu yang berujung pada pertanyaan dan keinginan pelajar untuk menemukan jawaban yang relevan, sehingga dengan demikian telah terjadi proses pembelajaran yang mandiri.
- e. Umpan Balik: diskusi, presentasi, dan evaluasi terhadap para pelajar menghasilkan umpan balik yang berharga. Ini mendorong kearah pembelajaran berdasarkan pengalaman.
- f. Keterampilan Umum: pembelajaran berbasis proyek dikembangkan tidak hanya pada ketrampilan pokok dan pengetahuan saja, tetapi juga mempunyai pengaruh besar pada keterampilan yang mendasar seperti pemecahan masalah, kerja kelompok, dan *self-management*.
- g. *Driving Questions*: pembelajaran berbasis proyek difokuskan pada pertanyaan atau permasalahan yang memicu pelajar untuk berbuat menyelesaikan permasalahan dengan konsep, prinsip dan ilmu pengetahuan yang sesuai.
- h. *Constructive Investigations* : sebagai titik pusat, proyek harus disesuaikan dengan pengetahuan para pelajar.
- i. *Autonomy*: proyek menjadikan aktifitas pelajar sangat penting.<sup>5</sup>

Dari pengertian di atas dapatlah disimpulkan bahwa metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan peserta didik dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok atau suatu proses peralihan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama penguasaan peserta didik tentang bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan.

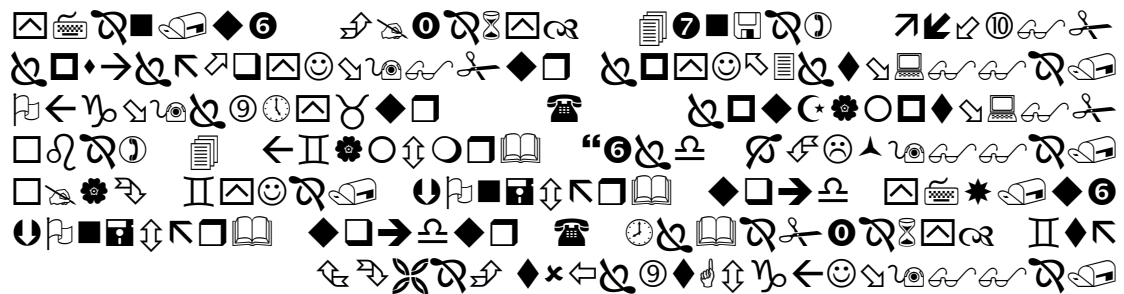
## **1.2. Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek.**

Pembelajaran berbasis proyek merupakan bagian dari strategi instruksional, metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan member latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak semua metode pembelajaran sesuai digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

---

<sup>5</sup>Herminarto Sofyan., *Implementasi pembelajaran Berbasis Proyek Pada Bidang Kejuruan*, Cet.1 (Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan, LPM UNY, 2006), h. 23.

Al-Qur'an menjelaskan tentang metode pengajaran dalam surah An-Nahl ayat 125:



Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>6</sup>

Menurut Martinis Yamin<sup>7</sup> ada beberapa pertimbangan yang mesti dilakukan oleh pengajar dalam memilih metode pengajaran secara tepat dan akurat berdasarkan pada penetapan;

### 1. Tujuan Pembelajaran

Penetapan tujuan pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru dalam memilih metode yang akan digunakan di dalam menyajikan materi pengajaran. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki siswa.

### 2. Pengetahuan Awal Siswa

Pada awal atau sebelum guru masuk ke kelas member materi pengajaran kepada siswa, ada tugas guru yang tidak boleh dilupakan adalah untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Sewaktu member materi pengajaran kelak

<sup>6</sup>Q.S. An-Nahl/16: 125.

<sup>7</sup>Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, Cet. III (Jakarta: Tim Gaung Persada Press, 2009), h. 147.

guru tidak kecewa dengan hasil yang dicapai siswa, untuk mendapat pengetahuan awal siswa, guru dapat melakukan pretes tertulis, tanyajawab di awal pelajaran. Dengan mengetahui pengetahuan awal siswa, guru dapat menyusun strategi memilih metode pembelajaran yang tepat pada siswa-siswa.

### 3. Bidang studi/Pokok Bahasan/Aspek

Pada sekolah lanjutan tingkat pertama, program studi diatur dalam tiga kelompok. Pertama; program pendidikan umum, kedua; program pendidikan akademik, ketiga; program pendidikan keterampilan. Maka metode yang akan kita pergunakan lebih berorientasi pada masing-masing ranah (kognitif, afektif dan psikomotorik) yang terdapat dalam pokok bahasan. Misalnya ranah psikomotorik lebih dominan dalam pokok bahasan, maka metode demonstrasi yang dibutuhkan, siswa berkesempatan mendemonstrasikan materi secara bergiliran di dalam kelas atau di lapangan. Dengan demikian metode yang digunakan tidak terlepas dari bentuk dan muatan materi dalam pokok bahasan yang disampaikan kepada siswa.

### 4. Alokasi Waktu dan Sarana Penunjang

Waktu yang tersedia dalam pemberian materi pelajaran satu jam 45 menit, maka metode yang dipergunakan telah dirancang sebelumnya, termasuk di dalamnya perangkat penunjang pembelajaran, perangkat pembelajaran itu dapat dipergunakan oleh guru secara berulang-ulang, seperti; transparan, chart, video, film dan sebagainya.

### 5. Jumlah Siswa

Idealnya metode yang kita terapkan di dalam kelas melalui pertimbangan jumlah siswa yang hadir, memang ada ratio guru dan siswa agar

proses belajar mengajar lebih efektif, ukuran kelas menentukan keberhasilan terutama pengelolaan kelas dan penyampaian materi.

#### 6. Pengalaman dan Kewibawaan Pengajar

Guru yang baik adalah guru yang berpengalaman, peribahasa mengatakan; pengalaman adalah guru yang baik, hal ini diakui lembaga pendidikan, kriteria guru berpengalaman adalah ia telah mengajar selama lebih kurang 10 tahun, maka sekarang berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 bahwa untuk menduduki jabatan menjadi kepala sekolah SD/MI, SMP/MTs, SMA, SMK dan MA minimal telah mengajar 5 tahun.<sup>8</sup>

Dengan demikian guru harus memahami seluk beluk persekolahan, strate pendidikan bukan jaminan utama dalam keberhasilan mengajar, akan tetapi pengalaman yang menentukan, misalnya guru peka terhadap masalah, merumuskan tujuan instruksional, memotivasi siswa, mengelola siswa, mendapat umpan balik dalam proses belajar mengajar.

Di samping itu guru juga harus berwibawa, kewibawaan merupakan kelengkapan mutlak yang bersifat abstrak bagi guru karena dia berhadapan dan mengelola siswa yang berbeda latar belakang akademik dan social, ia sosok tokoh yang disegani bukan ditakuti oleh anak didiknya.

Pembelajaran berbasis proyek membutuhkan suatu pendekatan pengajaran yang komprehensif dimana lingkungan belajar siswa perlu didesain agar dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah-masalah autentik, termasuk pendalaman materi pada suatu topik mata pelajaran, dan dapat melaksanakan tugas bermakna lainnya.

---

<sup>8</sup>Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab VI, pasal 38.

Pembelajaran berbasis proyek memerlukan beberapa tahapan dan beberapa durasi, tidak sekedar merupakan rangkaian pertemuan kelas, serta belajar kelompok kolaboratif. Proyek memfokuskan pada pengembangan produk atau unjuk kerja (*performance*), secara umum siswa melakukan kegiatan: mengorganisasi kegiatan belajar kelompok mereka, melakukan pengkajian atau penelitian, memecahkan masalah, dan mensintesis informasi.<sup>9</sup>

Pembelajaran berbasis proyek secara khusus dimulai dengan angan-angan “*produk akhir*” atau “*artifact*” di dalam pikiran, produksi tentang sesuatu yang memerlukan keterampilan atau pengetahuan isi tertentu yang secara khusus mengajukan satu atau lebih problem yang harus dipecahkan oleh peserta didik. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek menggunakan model produksi: Pertama-tama peserta didik menetapkan tujuan untuk pembuatan produk akhir dan meng-identifikasi audien mereka. Kemudian, mereka mengkaji topik yang mereka pilih, mendesain, dan membuat perencanaan manajemen proyek, kemudian memulai proyek, memecahkan masalah dan isu-isu yang timbul, dan menyelesaikan produk mereka. Peserta didik mungkin menggunakan atau menyajikan produk yang mereka buat, dan idealnya mereka diberi waktu untuk mengevaluasi hasil kerja mereka.

Orientasi baru pendidikan berkehendak menjadikan lembaga pendidikan sebagai lembaga pendidikan kecakapan hidup, dengan pendidikan yang bertujuan mencapai kompetensi (selanjutnya disebut pembelajaran berbasis kompetensi), dengan proses pembelajaran yang otentik dan kontekstual yang dapat menghasilkan produk bernilai dan bermakna bagi siswa, dan pemberian

---

<sup>9</sup>Mukhtar, *Metode Pembelajaran yang Berhasil*, Cet.1 (Jakarta: Sesama Mitra Sukses, 2001), h. 56.

layanan pendidikan berbasis luas melalui berbagai jalur dan jenjang pendidikan yang fleksibel.<sup>10</sup>

Dengan pembelajaran berbasis proyek, pendidikan berorientasi kecakapan hidup, pembelajaran berbasis kompetensi, dan pembelajaran yang diharapkan dapat menghasilkan produk nyata yang bernilai yang dapat memberikan pengalaman belajar. Situasi belajar, lingkungan, isi dan tugas yang realistik, otentik, dan menyaksikan kompleksitas alami dunia nyata serta mnegembangkan kecakapan hidup.

Pembelajaran berbasis proyek dapat diimplementasikan dalam berbagai disiplin ilmu menurut Mukhtar<sup>11</sup> umumnya memiliki pedoman langkah:

*a. Planning*

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah;

1. Merancang seluruh proyek, kegiatan dalam langkah ini adalah mempersiapkan proyek, secara lebih rinci mencakup pemberian informasi tujuan pembelajaran, guru menyampaikan fenomena nyata sebagai sumber masalah, pemotivasian dalam memunculkan masalah dan pembuatan proposal.
2. Mengorganisasi pekerjaan, kegiatan dalam langkah ini adalah merencanakan proyek, secara lebih rinci mencakup mengorganisir kerjasama, memilih topik, memilih informasi terkait proyek, membuat prediksi, dan membuat desain investigasi.

*b. Creating.*

Dalam tahap ini siswa mnegembangkan gagasan-gagasan proyek, mengkombinasikan ide yang muncul dalam kelompok, dan membangun proyek. Tahapan kedua ini termasuk aktifitas pengembangan dan

---

<sup>10</sup>Anonim, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005* (Jakarta: 2005)

<sup>11</sup>Mukhtar, *Metode Pembelajaran yang Berhasil*, Cet.1 (Jakarta: Sesama Mitra Sukses, 2001), h. 60.



dokumentasi. Pada tahapan ini pula siswa menghasilkan suatu produk (*artefak*) yang nantinya akan dipresentasikan dalam kelas.

c. *Processing*.

Tahapan ini meliputi presentasi proyek dan evaluasi. Pada presentasi proyek akan terjadi komunikasi secara actual kreasi ataupun temuan dari investigasi kelompok, sedangkan pada tahapan evaluasi akan dilakukan refleksi terhadap hasil proyek, analisis dan evaluasi dari proses-proses belajar.

## **2. Konsep Minat Belajar**

### **2.1. Pengertian Minat Belajar**

Minat berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat. Menurut Hilgard yang dikutip Sumanto memberi rumusan pengertian tentang minat sebagai berikut: “*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*” (minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang dan diperoleh suatu kepuasan).<sup>12</sup>

Menurut Slameto minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>13</sup> Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau

---

<sup>12</sup>Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rinaka Cipta, 2001), h,104.

<sup>13</sup>Slameto, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), h. 16

menyenangi sesuatu objek. Minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan tertarik pada sesuatu yang relatif tetap untuk lebih memperhatikan dan mengingat secara terus-menerus yang diikuti rasa senang untuk memperoleh suatu kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan. Terjadilah suatu perubahan kelakuan. Perubahan kelakuan ini meliputi seluruh pribadi siswa; baik kognitif, psikomotor maupun afektif. Untuk meningkatkan minat, maka proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami apa yang ada di lingkungan secara berkelompok. Sedangkan yang penulis maksudkan dengan minat belajar di sini adalah suatu kemampuan umum yang dimiliki siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal yang dapat ditunjukkan dengan kegiatan belajar.

## **2.2. Ciri-ciri Siswa Berminat dalam Belajar**

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya. Membangkitkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan diri sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, dan memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang dianggap penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajar akan membawa kemajuan pada dirinya, ia akan lebih berminat untuk mempelajarinya.

Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Jika terdapat siswa yang kurang berminat dalam belajar dapat diusahakan agar mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupannya serta berhubungan dengan cita-cita yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap pelajaran mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi minat-minat baru.

Menurut ilmuwan pendidikan cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat belajar pada siswa adalah dengan menggunakan minat-

minat siswa yang telah ada dan membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Hal ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaan bagi siswa di masa yang akan datang. Minat dapat dibangkitkan dengan cara menghubungkan materi pelajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa.

Indikator-indikator minat belajar siswa terdiri dari: adanya perhatian, adanya ketertarikan, dan rasa senang. Indikator adanya perhatian dijabarkan menjadi tiga bagian yaitu: perhatian terhadap bahan pelajaran, memahami materi pelajaran dan menyelesaikan soal-soal pelajaran. Ketertarikan dibedakan menjadi ketertarikan terhadap bahan pelajaran dan untuk menyelesaikan soal-soal pelajaran. Rasa senang meliputi rasa senang mengetahui bahan belajar, memahami bahan belajar, dan kemampuan menyelesaikan soal-soal.<sup>14</sup>

### **3. Konsep Hasil Belajar Siswa**

#### **3.1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa-belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar.

Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar. Oleh karena itu hasil belajar yang

---

<sup>14</sup>Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rinaka Cipta, 2001), h,114.

dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru).

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, sedangkan menurut Kingsley dalam bukunya Muhaimin membagi tiga macam hasil belajar mengajar: (1) Keterampilan dan kebiasaan, (2) Pengetahuan dan pengarahan, (3) Sikap dan cita-cita.<sup>15</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

### **3.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya. Hasil belajar siswa disekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran.<sup>16</sup> Belajar adalah suatu perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungannya. Perubahan perilaku dalam proses belajar terjadi akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi biasanya berlangsung secara sengaja. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya apabila terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar tidak dikatakan berhasil.

---

<sup>15</sup>Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 22.

<sup>16</sup>*Ibid.*, h. 115.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (*intelektual*), bidang sikap (*afektif*) dan bidang perilaku (*psikomotorik*).

Dari beberapa pendapat di atas, maka hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal (*internal*) dan faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan. Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

## **B. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Berkaitan dengan penulisan tesis ini, peneliti berupaya untuk melakukan kajian terhadap hasil penelitian yang telah ada. Peneliti melakukan upaya ini antara lain adalah untuk menghindari pengulangan dari hasil penelitian sebelumnya. Peneliti telah melakukan upaya kajian dan ditemukan hasil-hasil penelitian antara lain :

Mas'an Syauni<sup>17</sup> dalam tesisnya juga meneliti tentang Strategi Pembelajaran al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (Studi kasus di SMK 2 dan SMK 9 Semarang). Tesis untuk meraih gelar Magister di IAIN Walisongo Semarang ini antara lain memberikan hasil dalam bentuk perbandingan Strategi Tutorial yang dikembangkan oleh SMK Negeri 2 dan

---

<sup>17</sup>Mas'an Syauni, *Strategi Pembelajaran al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri; Studi Kasus SMK 2 dan SMK 9 Semarang*, Tesis IAIN Walisongo, Semarang, 2003).

SMK Negeri 9 Semarang dalam pembelajaran al-Qur'an. Dalam tesis tersebut digambarkan bagaimana efektivitas sistem tutorial dalam mempengaruhi prestasi peserta didik dalam memahami al-Qur'an pada kedua lembaga pendidikan tersebut.

Adapun Penelitian yang penulis paparkan adalah lebih menekankan bagaimana aktivitas seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode proyek dalam meningkatkan minat dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di Sekolah Menengah Pertama Swasta Muhammadiyah 50 Medan.